

Sutta Cula-Malunkyovada: Petunjuk Singkat Kepada Malunkya
(Cula-Malunkyovada Sutta: The Shorter Instructions to Malunkya)
[Majjhima Nikaya 63]

Saya mendengar suatu ketika Bhagavan sedang tinggal di dekat Savatthi di Hutan Jeta, di vihara milik Anathapindika. Kemudian sewaktu Bhikkhu Malunkyaputta berada dalam penyendirian, muncul pemikiran demikian dalam dirinya: "Hal-hal ini tidak dijelaskan, dikesampingkan, tidak digubris oleh Bhagavan – apakah 'Alam semesta adalah abadi,' 'Alam semesta tidaklah abadi,' 'Alam semesta adalah terbatas,' 'Alam semesta tidaklah terbatas,' 'Jiwa dan tubuh adalah sama,' 'Jiwa lain dengan tubuh,' 'Setelah wafat, Tathagata eksis,' 'Setelah wafat, Tathagata tidak eksis,' 'Setelah wafat, Tathagata eksis dan tidak eksis,' 'Setelah wafat, Tathagata bukan eksis bukan pula tidak eksis' – saya tidak setuju, saya tidak terima Bhagavan tidak menjelaskannya kepada saya. Saya akan pergi menanyakan Bhagavan mengenai hal ini. Jika beliau menjelaskan kepada saya apakah 'Alam semesta adalah abadi,' 'Alam semesta tidaklah abadi,' 'Alam semesta adalah terbatas,' 'Alam semesta tidaklah terbatas,' 'Jiwa dan tubuh adalah sama,' 'Jiwa lain dengan tubuh,' 'Setelah wafat, Tathagata eksis,' 'Setelah wafat, Tathagata tidak eksis,' 'Setelah wafat, Tathagata eksis dan tidak eksis,' 'Setelah wafat, Tathagata bukan eksis bukan pula tidak eksis' – maka saya akan mengikuti beliau menjalani kehidupan suci. Jika beliau tidak menjelaskan kepada saya apakah 'Alam semesta adalah abadi,' ... atau apakah 'Setelah wafat, Tathagata bukan eksis bukan pula tidak eksis,' maka saya akan meninggalkan praktik ini dan kembali ke kehidupan biasa."

Kemudian saat malam hari, Bhikkhu Malunkyaputta bangkit dari penyendirian dan menemui Bhagavan. Setelah tiba, setelah bernaamaskara, dia duduk di satu sisi. Selagi duduk di sana, dia berkata kepada Bhagavan, "Bhagavan, tadi sewaktu berada dalam penyendirian, muncul pemikiran demikian dalam diri saya: 'Hal-hal ini tidak dijelaskan, dikesampingkan, tidak digubris oleh Bhagavan ... Saya tidak setuju, saya tidak terima Bhagavan tidak menjelaskannya kepada saya. Saya akan pergi menanyakan Bhagavan mengenai hal ini. Jika beliau menjelaskan kepada saya apakah "Alam semesta adalah abadi," ... atau apakah "Setelah wafat, Tathagata bukan eksis bukan pula tidak eksis" – maka saya akan mengikuti beliau menjalani kehidupan suci. Jika beliau tidak menjelaskan kepada saya apakah "Alam semesta adalah abadi," ... atau apakah "Setelah wafat, Tathagata bukan eksis bukan pula tidak eksis," maka saya akan meninggalkan praktik ini dan kembali ke kehidupan biasa.'

"Bhagavan, jika Bhagavan tahu 'Alam semesta adalah abadi,' agar beliau dapat menjelaskan kepada saya bahwa 'Alam semesta adalah abadi.' Jika beliau tahu 'Alam semesta tidaklah abadi,' agar beliau dapat menjelaskan kepada saya bahwa 'Alam semesta tidaklah abadi.'

Namun jika beliau tidak tahu atau tidak melihat apakah alam semesta adalah abadi atau tidak abadi, maka seseorang yang tidak tahu dan tidak melihatnya, lebih baik mengaku, 'Saya tidak tahu. Saya tidak melihatnya' ... Jika beliau tidak tahu atau tidak melihat apakah setelah wafat, Tathagata eksis ... tidak eksis ... eksis maupun tidak eksis ... bukan eksis bukan pula tidak eksis,' maka seseorang yang tidak tahu dan tidak melihatnya, lebih baik mengaku, 'Saya tidak tahu. Saya tidak melihatnya.'"

"Malunkyaputta, apakah saya pernah berkata kepadamu, 'Mari, Malunkyaputta, jalanilah kehidupan suci bersamaku, dan saya akan menjelaskan kepadamu apakah 'Alam semesta adalah abadi,' atau 'Alam semesta tidaklah abadi,' atau 'Alam semesta adalah terbatas,' atau 'Alam semesta tidaklah terbatas,' atau 'Jiwa dan tubuh adalah sama,' atau 'Jiwa lain dengan tubuh,' atau 'Setelah wafat, Tathagata eksis,' atau 'Setelah wafat, Tathagata tidak eksis,' atau 'Setelah wafat, Tathagata eksis dan tidak eksis,' atau 'Setelah wafat, Tathagata bukan eksis bukan pula tidak eksis'?"

"Tidak, Bhagavan."

"Dan apakah engkau pernah berkata kepadaku, 'Bhagavan, saya akan mengikuti Bhagavan menjalani kehidupan suci dan [sebagai balasannya] beliau akan menjelaskan kepada saya apakah 'Alam semesta adalah abadi,' atau 'Alam semesta tidaklah abadi,' atau 'Alam semesta adalah terbatas,' atau 'Alam semesta tidaklah terbatas,' atau 'Jiwa dan tubuh adalah sama,' atau 'Jiwa lain dengan tubuh,' atau 'Setelah wafat, Tathagata eksis,' atau 'Setelah wafat, Tathagata tidak eksis,' atau 'Setelah wafat, Tathagata eksis dan tidak eksis,' atau 'Setelah wafat, Tathagata bukan eksis bukan pula tidak eksis'?"

"Tidak, Bhagavan."

"Jika demikian, orang dungu, pantaskah engkau menuntut seseorang?"

"Malunkyaputta, siapa pun yang mengatakan, 'Saya tak akan mengikuti Bhagavan menjalani kehidupan suci jika beliau tidak menjelaskan kepada saya apakah "Alam semesta adalah abadi," ... atau apakah "Setelah wafat, Tathagata bukan eksis bukan pula tidak eksis"' – orang itu akan meninggal dan hal-hal tersebut tetap tidak dijelaskan oleh Tathagata.

"Seperti halnya seseorang terluka oleh panah yang sangat beracun. Teman-teman dan rekan-rekannya, sanak saudara dan keluarganya akan membawa seorang dokter bedah, namun orang itu berkata, 'Saya tak mau panah ini dicabut hingga saya tahu apakah orang yang melukai saya adalah seorang pendekar agung, seorang Brahmana, seorang saudagar atau seorang pekerja.' Dia berkata, 'Saya tak mau panah ini dicabut hingga saya tahu nama panggilan dan nama keluarga dari orang yang melukai saya ... hingga saya tahu apakah dia

bertubuh tinggi, sedang atau pendek ... hingga saya tahu apakah dia berkulit gelap, coklat kemerah-merahan atau berkulit kuning ... hingga saya tahu asal desanya, wilayahnya atau kotanya ... hingga saya tahu apakah busur yang melukai saya adalah busur panjang atau busur bersilang ... hingga saya tahu apakah tali busur yang melukai saya terbuat dari serabut, serat bambu, urat, rami atau kulit kayu ... hingga saya tahu apakah batang panah yang melukai saya diambil dari hutan liar atau di perkebunan ... hingga saya tahu apakah bulu dari batang panah yang melukai terbuat dari bulu burung nasar, burung bangau, burung elang, burung merak atau burung lainnya ... hingga saya tahu apakah batang panah yang melukai saya diikat dengan urat seekor lembu, kerbau air, kera berekor panjang atau kera.' Dia berkata, 'Saya tak mau panah ini dicabut hingga saya tahu apakah batang panah yang melukai saya adalah panah biasa, panah yang lengkung, panah berduri, panah bergigi anak sapi, atau panah dari tanaman beracun.' Orang itu akan meninggal dan hal-hal tersebut tetap tak terjawab.

"Begitu pula, siapa pun yang mengatakan, 'Saya tak akan mengikuti Bhagavan menjalani kehidupan suci selama beliau tidak menjelaskan kepada saya apakah 'Alam semesta adalah abadi,' ... atau apakah 'Setelah wafat, Tathagata bukan eksis bukan pula tidak eksis' – orang itu akan meninggal dan hal-hal tersebut tetap tak dijelaskan oleh Tathagata.

"Malunkyaputta, bukan karena pandangan, 'Alam semesta adalah abadi,' lalu ada kehidupan suci. Dan bukan karena pandangan, 'Alam semesta tidaklah abadi,' lalu ada kehidupan suci. Meskipun ada pandangan, 'Alam semesta adalah abadi,' dan meskipun ada pandangan, 'Alam semesta tidaklah abadi,' tetap ada kelahiran, tetap ada penuaan, tetap ada kematian, tetap ada kesedihan, ratapan, penderitaan, keputusasaan dan *dukkha* yang saya nyatakan telah saya hancurkan di sini dan sekarang.

"Bukan karena pandangan, 'Alam semesta adalah terbatas,' lalu ada kehidupan suci. Dan bukan karena pandangan, 'Alam semesta tidaklah terbatas,' lalu ada kehidupan suci. Meskipun ada pandangan, 'Alam semesta adalah terbatas,' dan meskipun ada pandangan, 'Alam semesta tidaklah terbatas,' tetap ada kelahiran, tetap ada penuaan, tetap ada kematian, tetap ada kesedihan, ratapan, penderitaan, keputusasaan dan *dukkha* yang saya nyatakan telah saya hancurkan di sini dan sekarang.

"Bukan karena pandangan, 'Jiwa dan tubuh adalah sama,' lalu ada kehidupan suci. Dan bukan karena pandangan, 'Jiwa lain dari tubuh,' lalu ada kehidupan suci. Meskipun ada pandangan, 'Jiwa dan tubuh adalah sama,' dan meskipun ada pandangan, 'Jiwa lain dari tubuh,' tetap ada kelahiran, tetap ada penuaan, tetap ada kematian, tetap ada kesedihan, ratapan, penderitaan, keputusasaan dan *dukkha* yang saya nyatakan telah saya hancurkan di sini dan sekarang.

"Bukan karena pandangan 'Setelah wafat, Tathagata eksis,' lalu ada kehidupan suci. Dan bukan karena pandangan 'Setelah wafat, Tathagata tidak eksis,' lalu ada kehidupan suci. Dan bukan karena pandangan 'Setelah wafat, Tathagata eksis dan tidak eksis,' lalu ada kehidupan suci. Dan bukan karena pandangan 'Setelah wafat, Tathagata bukan eksis bukan pula tidak eksis,' lalu ada kehidupan suci. Meskipun ada pandangan, 'Setelah wafat, Tathagata eksis' ... 'Setelah wafat, Tathagata tidak eksis' ... 'Setelah wafat, Tathagata eksis dan tidak eksis' ... 'Setelah wafat, Tathagata bukan eksis bukan pula tidak eksis,' tetap ada kelahiran, tetap ada penuaan, tetap ada kematian, tetap ada kesedihan, ratapan, penderitaan, keputusan dan *dukkha* yang saya nyatakan telah saya hancurkan di sini dan sekarang.

"Jadi Malunkyaputta, ingatlah bahwa apa yang tidak saya jelaskan adalah tidak dijelaskan dan apa yang telah saya jelaskan adalah dijelaskan. Dan apa yang tidak saya jelaskan? Saya tidak menjelaskan 'Alam semesta adalah abadi.' Saya tidak menjelaskan 'Alam semesta tidaklah abadi.' Saya tidak menjelaskan 'Alam semesta adalah terbatas' ... 'Alam semesta tidaklah terbatas' ... 'Jiwa dan tubuh adalah sama' ... 'Jiwa lain dengan tubuh' ... 'Setelah wafat, Tathagata eksis' ... 'Setelah wafat, Tathagata tidak eksis' ... 'Setelah wafat, Tathagata eksis dan tidak eksis' ... 'Setelah wafat, Tathagata bukan eksis bukan pula tidak eksis.

"Dan mengapa hal-hal tersebut tidak saya jelaskan? Karena itu tak berhubungan dengan tujuan, tidak fundamental bagi kehidupan suci. Hal-hal tersebut tidak menghantarkan pada pengentasan diri, ketidaktertarikan, penghentian (*nirodha*), ketenangan, pengetahuan langsung, pembebasan, *Nibbana*. Oleh karena itu, hal-hal tersebut tidak saya jelaskan.

"Dan apa yang saya jelaskan? Saya jelaskan 'Ini *dukkha*.' Saya jelaskan 'Ini sumber *dukkha*.' Saya jelaskan 'Ini berakhirnya *dukkha*.' Saya jelaskan 'Ini jalan untuk mengakhiri *dukkha*.' Dan mengapa hal-hal tersebut saya jelaskan? Karena itu berhubungan dengan tujuan, fundamental bagi kehidupan suci. Hal-hal tersebut menghantarkan pada pengentasan diri, ketidaktertarikan, penghentian (*nirodha*), ketenangan, pengetahuan langsung, pembebasan, *Nibbana*. Oleh karena itu, hal-hal tersebut saya jelaskan.

"Jadi Malunkyaputta, ingatlah bahwa apa yang tidak saya jelaskan adalah tidak dijelaskan dan apa yang saya jelaskan adalah dijelaskan."

Itulah yang dikatakan Bhagavan. Bhikkhu Malunkyaputta bergembira dan bersuka cita atas kata-kata Bhagavan.

Sumber: "Cula-Malunkya Sutta: The Shorter Instructions to Malunkya" (MN 63), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight, 12 February 2012, <http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/mn/mn.063.than.html>.

Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center. Mei 2013.